

**IMPLEMENTASI METODE AL ARABIYAH BAYNA YADAIKA PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI RUMAH TAHFIDZ DARUL  
HUFFADZ AL-KAUTSAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**ANGGA KURNIAWAN**

**NPM: 2201020152**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025-2026**



UMSU  
Unggul | Berprestasi | Terpercaya

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian di bidang keislaman dan keahliannya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Jurnal ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Angga Kurniawan

NPM : 2201020152

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Al Arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2026

Pembimbing

Dr. Abd Rahman, M.Pd

DISETUJUI OLEH :  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

Implementasi Metode Al Arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran  
Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Angga Kurniawan  
NPM : 2201020152

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



DR. Abd Rahman, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah jurnal ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian jurnal oleh :

NAMA MAHASISWA : Angga Kurniawan  
NPM : 2201020152  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Al Arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Medan, Maret 2026

Pembimbing

*Dr. Abil Rahman, M.Pd*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

*Dr. Hasriati Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I*

Dekan,



*Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A*

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exampilar  
Hal : Skripsi

Medan, Maret 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di**  
**Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap Skripsi mahasiswa Angga Kurniawan yang  
berjudul "**Implentasi Metode Al Arabiya Bayna Yadaika Pada**  
**Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz**  
**Al-Kautsar**. Maka kami berpendapat bahwa jurnal ini sudah dapat  
diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat  
gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas  
Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas  
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M.Pd

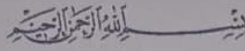


UMSU  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Wala Allahu Akbar, Wa Allahu Akbar  
Tumala Jala Janggalan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 4956/BAN-PT/Akred/PT/11/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nama Mahasiswa : Angga Kurniawan  
Npm : 2201020152  
Semester : 8  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Al Arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/3-26	Tambahkan Tafsiran ulama terhadap ayat dan hafidz. Rumusan masalah di selas kan observasi, wawancara, dan studi kasus.		
18/3-26	Pembahasan = hasil penelitian x teori. hasilnya = sesuai / tidak sesuai. Perbaiki skripsi		
29/3-26	Pada pembahasan Perbaiki tahun referensinya. ubahlah yang terbaru.		
30/3-26	Aku Siday		

Medan, Maret 2026

Diketahui/Ditetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. Zailani,  
M.A.

Diketahui/ Ditetujui  
Ketua Program Studi  
  
Dr. Hasrian Rudi Setiawan,  
S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Jurnal  
  
Dr. Abd Rahman, M.Pd



RUMAH TAHFIDZ DARUL HUFFADZ  
AL-KAUTSAR  
Jl. Kesatria No.7, Tj. Rejo, Medan Sunggal  
Kota Medan, Sumatera Utara

---

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 003/SK/RT-DHAK/III/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rajesta Sinulingga A, Ma

Jabatan : Direktur Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Angga Kurniawan

NIM : 2201020152

Program Studi : Pendidikan Agama islam

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Judul Skripsi : Iplementasi Metode Al Arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Al-Kautsar

Bahwasanya nama yang tersebut di atas benar telah melaksanakan riset di rumah tahfidz darul huffadz al-kautsar pada tanggal 6 maret s.d 12 maret 2026.

Dengan surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya .

Medan, 6 maret 2026

Rajesta Sinulingga A, Ma  
DARUL HUFFADZ  
AL-KAUTSAR  
CERDAS MUDAH & HANIF



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUKAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1062/SK/BAN-PT/01/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Empu, Makmur Hari No 3 Medan 20134 Telp: (061) 8672-200 Fax: (061) 8623474, 8631993  
http://fal.umhu.ac.id | fal@umhu.ac.id | umhuamedia | umhuamedia | umhuamedia | umhuamedia

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

10 Rabiul Awwal 1439 H  
18 November 2025 M

Hal : Permohonan Pergantian Judul  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Angga Kurniawan  
Npm : 2201020152  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,81  
Megajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut



**Judul Awal**

Strategi Guru dalam Mengajarkan Bahasa Arab Dasar Melalui Kitab Bayna Yadaik di Rumah Tahfiz Darul Huffadz Al-kaustar

1. Alasan pergantian judul : 1. Susunan kata dan nama metode tidak sesuai dengan nama metode yang sebenarnya dalam literatur.
2. Dosen pembimbing Bapak Dr. Abd Rahman, M.Pd merekomendasikan agar judul disempurnakan untuk mencerminkan identitas secara resmi dan memberikan kejelasan objek penelitian.

**Ketetapan Judul Yang Di USulkan**

Implementasi Metode Al Arabiyah Bayna Yadaika pada pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfiz Darul Huffadz Al-kaustar

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya  
  
Angga kurniawan

Mengetahui  
Dekan FAI UMSU



Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A  
NIDN : 0108108003

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Hastian Rudi Setiawan, SPd.I., M.Pd.I  
NIDN : 0107049101



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Busri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

UMSU berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan integritasnya.



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nama Mahasiswa : Angga Kurniawan  
Npm : 2201020152  
Semester : 7  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Al Arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12-11-2025	Penentuan dan Revisi Judul		
18-11-2025	Pegangan Pergantian Judul		
6/1-2026	Kuliah tzuca Panduan		
8/1-26	Muti buku pada de pembaca		
7/1-26	Ala Skripsi		

Medan, 6 Januari 2026  
Pembimbing Proposal

Diketahui/Disetujui  
Dekan



Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi  
Setiawan, M.Pd.I

Dr. Abd Rahman, M.Pd



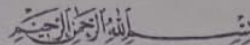
UMSU  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UIN-MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631093

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



## Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Senin, 19 Januari 2026 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Angga Kurniawan  
NPM : 2201020152  
Semester : VII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Metode Al Arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Jurnal dengan Pembimbing.

Medan, 19 Januari 2026

### Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Masrhan Rudi Setiawan,  
M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I, M.A)

Pembimbing

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Munawir Pasaribu, M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfianti, M.Psi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/BAN-PT/Akred/PE/31/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukti Sibarani No.3 Medan 20238 Telp. (061) 6623400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsmedan | umsmedan

**UMSU**  
 Mengajar dan Meneliti  
 Untuk Masyarakat  
 Dengan Berkeadilan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Senin, 19 Januari 2026 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Angga Kurniawan  
 NPM : 2201020152  
 Semester : VII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Implementasi Metode Al Arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	ok.
Bab I	Perbaiki dalam bentuk tap / skripsi
Bab II	ok
Bab III	catat pengumpulan data di lokasi secara detail dan per struktur.
Lainnya	perhatikan font dan aebunza dan cetasi dari per nusa
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua  
  
 (Assoc. Prof. Dr. Masriani Rudi Setiawan,  
 M.Pd.I)

Sekretaris  
  
 (Mavianti, S.Pd.I, M.A)

Pembimbing  
  
 (Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Pembahas  
  
 (Dr. Munawir Pasaribu, M.A)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
NPP: 127120221000007 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> P1 perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan\\_umsu](http://perpustakaan.umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 00504/KET/II.2-AU/UMSU-P/M/2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Angga Kurniawan  
NPM : 2201020152  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Sya'ban 1447 H  
10 Februari 2026 M

Kepala Perpustakaan,



Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

SURAT PERYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angga Kurniawan  
NPM : 2201020152  
Jenjang pendidikan : Strata Satu  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Meyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul : **Implementasi Metode Al Arbiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar**, Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian Hari terbukti bahwa skripsi ini plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 April 2026



Angga kurniawan

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba		Be
ت	Ta		Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha		Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye

ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	”	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fatḥah	A	A
◡	Kasrah	I	I

و	Dammah	U	U
---	--------	---	---

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba : **كتب**
- fa`ala : **فعل**
- Kaifa : **كيف** c. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
—و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- qāla : **قال** ramā : **مار**
- qīla : **قيل**

### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

- 1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathāh, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh :

- |    |                              |                  |
|----|------------------------------|------------------|
| 1. | Raudah al-afal-raudatul afal | لرودة الاط<br>فا |
| 2. | Al-madinah al-munawaroh      | المدینة المنورة  |
| 3. | Thalahah                     | طلحة             |

**e. Syaddah (tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- |           |   |      |
|-----------|---|------|
| □ rabbanā | : | ربنا |
| □ nazzala | : | نزل  |
| □ al-birr | : | البر |
| □ al-hajj | : | الحج |
|           | : |      |
| □ nu"ima  | : | نعم  |

**f. Kata Sandang**

Dalam tulisan Arab, kata sandang dilambangkan dengan huruf ال (al). Dalam transliterasi, kata sandang dibedakan menjadi dua, berdasarkan huruf setelahnya: huruf syamsiah dan huruf qamariah.

1. Kata Sandang Diikuti Huruf Syamsiah

Jika kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, maka dalam transliterasi huruf "l" (lam) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikutinya, karena dalam pengucapan huruf lam tidak terdengar. Kata

sandang ini ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan tanda hubung (-).

Contoh :

- *ar-rajulu* : الرَّجُلُ
- *as-sayyidatu* : اَلسَّيِّدَةُ
- *asy-syamsu* : الشَّمْسُ

## 2. Kata Sandang Diikuti Huruf Qamariah

Jika kata sandang diikuti oleh huruf qamariah, maka transliterasinya tetap menggunakan bentuk "al-" sesuai dengan aturan dan bunyi aslinya. Kata sandang ini juga ditulis terpisah dan dihubungkan dengan tanda hubung (-).

Contoh:

- *al-qalamu* : اَلْقَلَمُ
- *al-jalalu* : اَلْجَلالُ

## g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('), tetapi hanya bila hamzah tersebut berada di tengah atau akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, tidak ditransliterasikan karena dalam tulisan Arab hanya berupa huruf alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna* : تَأْخِذُونَ
- *an-naw"* : اَلنَّوْءُ
- *syai"un* : شَيْءٌ
- *inna* : اِن
- *umirtu* : اَمْرْتُ
- *akala* : اَكَلُ

## h. Penulisan Kata

Secara umum, setiap kata baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf (kata tugas) ditulis terpisah. Namun, jika dalam penulisan Arab kata-kata tertentu lazim dirangkaikan (misalnya karena penghilangan huruf atau harakat), maka dalam transliterasi juga ditulis dirangkaikan.

### **i. Huruf Kapital**

Walaupun huruf kapital tidak ada dalam tulisan Arab, dalam transliterasi huruf kapital digunakan sesuai dengan kaidah EYD (Ejaan yang Disempurnakan), antara lain:

1. Digunakan untuk huruf awal kalimat
2. Digunakan untuk huruf awal nama diri, bukan awal kata

sandangnya Contoh:

1. *Wa Ma Muhammadun illā Rasūl*
2. *Inna awwala baitin wuḍi,,a li al-nāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
3. *Syahru Ramaḍān allaẓī unzila fīhi al-Qur''ān*
4. *Al-ḥamdu lillāhi rabb al-,,ālamīn*

Huruf kapital untuk Allah digunakan hanya jika ditulis tersendiri. Jika kata tersebut dirangkaikan dan ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka tidak digunakan huruf kapital Contoh:

1. *Naṣrun min Allāhi wa faṭḥun qarīb*
2. *Lillāhi al-amru jamī,,an*
3. *Wallāhu bi kulli syai''in ,,alīm*

### **j. Tajwid**

Agar bacaan Al-Qur'an menjadi fasih, transliterasi ini harus dipahami bersama ilmu tajwid. Transliterasi hanya memandu pelafalan, tetapi tidak cukup untuk memastikan kebenaran hukum bacaan. Oleh karena itu, penggunaan pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan penguasaan ilmu tajwid.

## **Abstarak**

### **Angga Kurniawan 2201020152 Implementasi Meto Al Arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Arab santri di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dilakukan melalui tahapan penyajian materi berbasis teks dan dialog, pembacaan bersama, penjelasan kosakata, serta pemberian latihan. Faktor pendukung meliputi bahan ajar yang sistematis, kompetensi guru, suasana pembelajaran yang kondusif, dan antusiasme santri. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri, kesulitan dalam menghafal kosakata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Dampak penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Arab santri, khususnya dalam penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara (kalam), meskipun belum optimal. Kesimpulannya, metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan bahasa Arab santri, namun perlu optimalisasi dalam praktik komunikasi dan dukungan sarana agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

**Kata kunci:** Metode, Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka, Pembelajaran, Bahasa Arab, kemampuan Berbahasa, Santri, Komunikatif.

## ABSTRACT

### **Angga kurniawan 2201020152 Implementation of the Al Arabiyah Bayna Yadaika Method in Arabic Language Learning at the Darul Huffadz Al-Kautsar Tahfidz House**

This study aims to analyze the implementation of the Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka method in Arabic language learning, identify the supporting and inhibiting factors, and determine its impact on students’ Arabic language skills at Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar. This research method a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka method was carried out through stages of presenting materials based on texts and dialogues, joint reading activities, vocabulary explanation, and practice exercises. Supporting factors included systematic teaching materials, teacher competence, a conducive learning environment, and students’ enthusiasm. Meanwhile, inhibiting factors included differences in students’ abilities, difficulties in memorizing vocabulary, limited facilities and infrastructure, and limited learning time. The implementation of this method had a positive impact on students’ Arabic language skills, particularly in vocabulary mastery and speaking skills (kalam), although the results were not yet optimal. In conclusion, the Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka method contributes positively to students’ Arabic language abilities; however, it requires optimization in communicative practice and supporting facilities to achieve better learning outcomes.

**Keywords:** Method, Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka, Learning, Arabic, Language skills, Students, Communicative.



## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal jurnal dengan judul **“Implementasi metode al arabiayah bayna yadaika pada pembelajaran bahasa arab di rumah tahfidz darul huffadz al-kautsar”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- **Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)**, Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.
- **Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**, Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A., atas dukungan dan kepercayaannya dalam pelaksanaan.
- **Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam UMSU**, Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfianti, M.Psi.
- **Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam UMSU**, Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd.
- **Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**, Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I yang telah memberikan arahan dan bimbingan .
- **Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam**, Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A., atas bantuan administratif dan bimbingan yang diberikan selama masa perkuliahan ini.
- **Dosen Pembimbing**, Bapak Dr. Abd Rahman, M.Pd., yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun proposal jurnal ini.
- **Orang Tua**, Bapak Suki dan Ibu Butet Br Damanik yang telah memberikan doa dan dukungannya sampai saat ini.
- **Pimpinan Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-kautsar** , Al-ustadz Rajesta Sinulingga, yang telah yang telah memberikan kesempatan, doa

dan motivasinya sampai saat ini

- **Seluruh Asatidzah Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-kautsar** , yang telah membantu dan mendukung selama kegiatan penelitian.

Skripsi tugas akhir ini disusun sebagai bagian dari refleksi akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan pasca pelaksanaan penelitian. Melalui kegiatan ini, penulis pribadi memperoleh pengalaman berharga selama kegiatan penelitian. Oleh karena itu, penulisan proposal tugas akhir ini diharapkan mampu menjadi media untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan menyebarluaskan pengalaman serta temuan yang bermanfaat bagi dunia akademik maupun praktisi di lapangan.

Dalam penyusunan skripsi tugas akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Medan, 13 Maret

2026

Angga Kurniawan

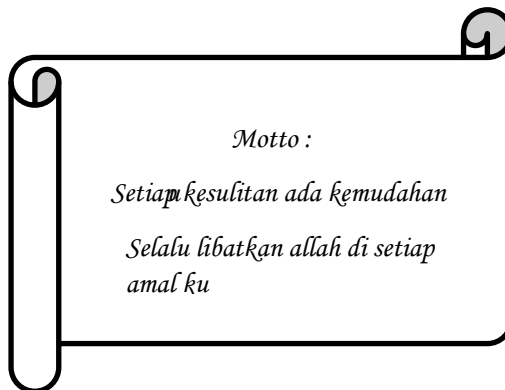
# PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda : Suki*

*Ibunda : Butet Br Damanik*

*Tak lekang senantiasa memberikan doa demi kesuksesan & keberhasilan bagi diriku*



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>IV</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH .....	5
C. RUMUSAN MASALAH .....	6
D. TUJUAN PENELITIAN .....	6
E. MANFAAT PENELITIAN .....	6
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.....	8
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	8
a) Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab .....	10
b) Pemahaman Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	10
2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	10
a) Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	10
b) Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	11
3. Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka .....	14
a) Pengertian Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka.....	14
b) Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka .....	15
d) Karakteristik Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka .....	16
c.) Struktur dan Materi Kitab Al-Arabiyah Bayna Yadaika .....	17
d.) Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka .....	18
4. Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	19

a) Pengertian Implementasi Metode Pembelajaran.....	19
b) Bentuk Implementasi Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	20
c) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka.....	22
B. PENELITIAN TERDAHULU .....	24
1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini .....	27
C. KERANGKA PEMIKIRAN.....	30
<b>BAB III.....</b>	<b>32</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. PENDEKATAN PENELITIAN.....	32
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN .....	33
C. SUMBER DATA PENELITIAN .....	33
1. Data Primer.....	33
2. Data Sekunder .....	34
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	35
E. TEKNIK ANALISIS DATA .....	37
F. TEKNIK KEABSAHAN DATA.....	38
<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>HASIL PENELTIAN DAN HASIL .....</b>	<b>41</b>
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....	41
B. HASIL PENELITIAN.....	44
1. Implementasi Metode Al-Arabiyah Bayna Yadaika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	44
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka .....	47
3. Dampak Penerapan Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri .....	49
C. PEMBAHASAN .....	51

1. Implementasi Metode Al-arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa arab.....	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Al-arabiyah Bayan Yadayka.....	53
3. Dampak Penerapan Metode Aal-arabiyah Bayna Yadayka Terhadap kemampuan Bahasa Aarab Santri .....	56
<b>BAB V.....</b>	<b>59</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. SIMPULAN .....	59
B. SARAN.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	24
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	28

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....30



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam modern mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini tidak terlepas dari kebutuhan umat Islam untuk memahami ajaran agama secara langsung melalui bahasa Arab, terutama Al-Qur'an dan hadis. Banyak lembaga pendidikan Islam berupaya meningkatkan metode pembelajaran agar lebih komunikatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Metode tradisional seperti *Qawa'id wa Tarjamah* yang menekankan hafalan kaidah dan terjemahan kini dianggap kurang mampu membentuk kompetensi komunikatif secara menyeluruh. Menurut ulasan dalam studi perbandingan pengajaran bahasa Arab, metode konvensional seperti *Qawa'id wa Tarjamah* yang banyak digunakan di pesantren memang kuat dalam membentuk fondasi tata bahasa dan pemahaman teks klasik, tetapi kurang menekankan kemampuan berkomunikasi secara aktif (*speaking, listening, writing, dan pemahaman kontekstual*) (Mahbubi, 2024). Karena itu, banyak praktisi dan peneliti menunjuk pada kebutuhan untuk beralih ke pendekatan yang mengintegrasikan keempat keterampilan bahasa sekaligus: mendengar (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*), sebagaimana disarankan dalam literatur pembelajaran bahasa Arab modern dan linguistik terapan ("Integration of Four Language Skills in Arabic Language Learning," n.d.).

Salah satu metode yang banyak mendapat perhatian adalah metode *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka*, yaitu seperangkat buku ajar bahasa Arab yang disusun secara sistematis, komunikatif, dan kontekstual oleh para ahli bahasa di Saudi Arabia, yaitu Dr. Abdul Rahman bin Ibrahim Al-Fauzan, Dr. Muhammad bin Abdul Khaliq Fadhl, dan Dr. Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad (Pahlevi, 2021). Kitab ini dirancang untuk penutur non-Arab menggunakan pendekatan *communicative language teaching* (CLT), dengan

penekanan pada dialog, percakapan nyata, audio, serta latihan berbasis praktik yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam penggunaan bahasa.

Materi dalam kitab *Bayna Yadayka* disusun bertahap dari Jilid 1 hingga Jilid 4. Jilid 1 dan 2 ditujukan untuk tingkat dasar hingga menengah, dengan fokus pada penguasaan mufradat, pola kalimat, percakapan sehari-hari, dan latihan empat keterampilan bahasa (Nurhuda, 2021). Struktur ini menjadikan *Bayna Yadayka* sangat relevan digunakan di lembaga pendidikan seperti Rumah Tahfiz, yang memerlukan fondasi bahasa Arab kuat untuk menunjang kegiatan tahfiz dan pemahaman agama.

Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas bahan ajar. Implementasi metode oleh guru memiliki peran yang jauh lebih menentukan. Guru bertanggung jawab menerapkan dialog, memilih mufradat, memanfaatkan audio, melakukan drilling percakapan, mengelola diskusi kelas, serta menyeimbangkan latihan empat keterampilan. Implementasi metode ini sering menghadapi kendala seperti perbedaan kemampuan dasar santri, keterbatasan sarana, alokasi waktu, dan penguasaan guru terhadap langkah-langkah metode *Bayna Yadayka*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab telah menggunakan kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka, namun dalam praktiknya belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kemampuan dasar santri dalam memahami materi, sehingga sebagian santri mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam penguasaan mufradat dan praktik percakapan (kalam).

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan metode ini, sehingga tidak semua tahapan pembelajaran, seperti latihan dialog dan praktik komunikasi, dapat dilaksanakan secara maksimal. Penggunaan media pendukung seperti audio pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal, yang berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan mendengar (istima‘) santri. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka di

Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode *Bayna Yadayka* secara tepat dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata santri secara signifikan. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, hidup, dan terarah ketika guru menerapkan langkah-langkah metode secara konsisten (Ahmad Asse & Hijriana, 2022). Temuan ini memperkuat urgensi penelitian terkait implementasi metode tersebut, terutama pada lembaga pendidikan tahfiz.

Dalam konteks Rumah Tahfiz Darul Huffadz Al-Kautsar, santri tidak hanya dituntut menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami bahasa Arab sebagai bahasa wahyu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ( Q.S. ) يُوسُفُ: 2 )

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu mengerti." (QS. Yusuf: 2)

Khatir menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih, paling jelas dalam penyampaian makna, serta paling luas kosakatanya sehingga memudahkan manusia untuk memahami petunjuk yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penggunaan bahasa Arab dalam Al-Qur'an bertujuan agar manusia dapat memahami kandungan wahyu Allah dengan lebih baik dan benar (Kathir, Tafsir al-Qur'an al-'Azim. Beirut, 1998).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap bahasa Arab merupakan sarana penting untuk memahami Al-Qur'an dan ajaran Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu upaya penting dalam membantu peserta didik memahami kandungan Al-Qur'an secara benar.

Selain itu, dalam penafsiran lain, As'sa'di menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahami makna ayat-ayat-Nya, mengambil pelajaran dari kandungannya, serta memahami hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Bahasa Arab dipilih karena memiliki

kejelasan dalam struktur bahasa dan keluasan makna sehingga sangat sesuai untuk menyampaikan wahyu Allah kepada manusia (as-Sa'di, 2000).

Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting bagi umat Islam, khususnya bagi para santri yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, agar mereka tidak hanya mampu membaca dan menghafalnya, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya mempelajari ilmu bahasa . Dalam sebuah hadist disebutkan:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَتَعَلَّمْتُ لَهُ كِتَابَ يَهُودَ، قَالَ: فَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَمَرْتُ يَهُودَ عَلَى كُنْيَتِي، فَمَا مَرَّتْ بِي خَمْسَ عَشْرَةَ لَيْلَةً حَتَّى تَعَلَّمْتُهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Rasulullah ﷺ memerintahkanku untuk mempelajari tulisan orang-orang Yahudi. Beliau bersabda, 'Demi Allah, aku tidak percaya kepada orang-orang Yahudi terhadap surat-suratku.' Maka tidak berlalu kepadaku kurang dari lima belas malam hingga aku pun telah mempelajarinya." (al-Bukhari, 2002).

Dalam penjelasannya, al-Asqalani menerangkan bahwa hadis ini menunjukkan kebolehan bahkan anjuran mempelajari bahasa lain apabila dibutuhkan untuk kemaslahatan umat Islam, seperti untuk memahami tulisan, melakukan komunikasi, ataupun menjaga keamanan informasi. Nabi SAW memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa Yahudi agar beliau dapat membaca dan menulis surat yang berkaitan dengan kaum Yahudi tanpa harus bergantung kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa memiliki peranan penting dalam mendukung penyampaian pesan dan komunikasi dalam masyarakat (al-Asqalani, 1379 H).

Sementara itu, al-Nawawi juga menjelaskan bahwa mempelajari bahasa lain diperbolehkan bahkan dianjurkan apabila bertujuan untuk memahami ilmu pengetahuan, menyampaikan dakwah, serta menjaga kepentingan umat Islam. Menurut beliau, penguasaan bahasa merupakan sarana penting dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam dan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat yang berbeda bahasa (al-Nawawi, 1392H).

Berdasarkan penjelasan para ulama tersebut dapat dipahami bahwa penguasaan bahasa memiliki peranan penting dalam memahami ilmu pengetahuan

serta dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Jika Rasulullah SAW mendorong para sahabat untuk mempelajari bahasa lain demi kepentingan komunikasi dan dakwah, maka mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an tentu memiliki kedudukan yang lebih penting bagi umat Islam.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting, terutama bagi para santri yang mempelajari Al-Qur'an. Melalui penguasaan bahasa Arab, para santri tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat memahami makna ayat-ayat yang mereka hafalkan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab melalui penggunaan kitab *Baina Yadaika* di Rumah Tahfiz Darul Huffadz Al-Kautsar diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan santri dalam memahami bahasa Arab serta memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum optimalnya penerapan metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran komunikatif.
2. Variasi kemampuan dasar santri menyebabkan penerapan metode ini tidak berjalan seragam dan menghadapi tantangan dalam penyampaian materi dialog, mufradat, dan latihan empat keterampilan bahasa.
3. Penguasaan guru terhadap langkah-langkah metode Bayna Yadayka masih berbeda-beda, sehingga mempengaruhi kualitas implementasi pembelajaran.
4. Keterbatasan sarana pendukung, seperti media audio, alat peraga, dan fasilitas kelas yang menunjang pendekatan komunikatif.
5. Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga beberapa komponen metode terutama latihan percakapan dan praktik bahasa tidak dapat dilakukan secara maksimal.
6. Belum adanya evaluasi terstruktur yang menilai keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu sesuai pendekatan Bayna Yadayka.

7. Pengaruh implementasi metode terhadap kemampuan bahasa santri belum diketahui secara jelas, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan memahami teks Arab dan ayat-ayat yang dihafal.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka pada pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar?
3. Bagaimana dampak penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka terhadap kemampuan berbahasa Arab santri?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka pada pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka terhadap kemampuan berbahasa Arab santri.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait efektivitas metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dalam konteks lembaga non-formal seperti rumah tahfidz.
  - b) Menambah kajian ilmiah mengenai pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, karena metode ini dikenal menekankan qirā’ah, kitabah, kalam, dan sima’ secara terpadu.

c) Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji implementasi metode modern dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru/Rumah Tahfidz

- 1) Memberikan gambaran nyata tentang keefektifan penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi mengajar.
- 2) Membantu guru menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih tepat, khususnya dalam mengintegrasikan empat keterampilan bahasa.

### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih komunikatif dan terstruktur, sehingga meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.
- 2) Mendorong peserta didik agar lebih termotivasi karena metode ini memprioritaskan latihan langsung dan konteks kehidupan sehari-hari.

### c. Bagi Lembaga Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

- 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum bahasa Arab berbasis metode Bayna Yadayka.
- 2) Memberikan masukan dalam pengadaan sarana pendukung seperti audio pembelajaran, modul praktik, dan pelatihan guru.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif bidang pendidikan bahasa Arab.
- 2) Menjadi referensi ilmiah untuk pengembangan penelitian lanjutan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pembelajaran Bahasa Arab

##### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan bahasa yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kompetensi berbahasa Arab secara efektif, mencakup kemampuan mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Proses ini tidak hanya menekankan hafalan kaidah atau kosakata, tetapi juga pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang bermakna (Miftahul Mufid et al., 2023). Perspektif modern dalam pembelajaran bahasa menempatkan pembelajaran sebagai suatu aktivitas interaktif di mana peserta didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman, diskusi, dan refleksi (Wahyuni et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Arab dipahami sebagai proses yang tidak hanya mengajarkan struktur bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa yang komunikatif. Pendekatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab menempatkan tujuan utama pembelajaran pada kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan nyata, bukan hanya pada penguasaan kaidah struktur semata. Hal ini sejalan dengan prinsip Communicative Language Teaching yang menekankan penggunaan bahasa arab dalam berbagai situasi sosial sebagai bentuk kompetensi komunikatif siswa (Miftahuddin, n.d.). Menurut beberapa penelitian, pembelajaran bahasa Arab dikaitkan dengan kemampuan untuk berpikir secara linguistik dan sosial, serta berinteraksi secara efektif dalam situasi nyata. Pendekatan sociolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang memperhatikan konteks sosial bahasa, yakni bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sosial dan budaya, sehingga siswa tidak hanya memahami struktur tetapi juga fungsi bahasa dalam kehidupan masyarakat (Siti Mahdzuroh, 2024). Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, di mana peserta didik

membangun pemahaman mereka atas bahasa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan konstruktivistik mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna, di mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial dengan teman sebaya maupun lingkungan pembelajaran (Syafei, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab juga memiliki dimensi religius, karena bahasa Arab merupakan bahasa sumber ajaran Islam dan kitab suci Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan Islam dimaksudkan untuk memfasilitasi pemahaman ajaran agama secara lebih autentik dan menyeluruh Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah membekali peserta didik dengan kemampuan komunikasi yang efektif dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan ini mencakup:

- a. Mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh, yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks komunikasi nyata.
- b. Meningkatkan keterampilan sosial linguistik peserta didik, agar dapat berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi sosial dan budaya yang menggunakan bahasa Arab.
- c. Mendorong peserta didik untuk berpikir secara komunikatif dan kritis, bukan hanya sekadar menghafal struktur bahasa, tetapi memahami penggunaan bahasa secara kontekstual dan aplikatif.
- d. Memperkuat pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam, karena bahasa Arab adalah medium utama dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadis secara langsung.

Tujuan-tujuan tersebut sejalan dengan pendekatan pembelajaran bahasa modern yang menempatkan keterampilan komunikasi sebagai fokus utama, bukan sekadar penguasaan kaidah secara mekanis ("Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing," n.d.).

**a) Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab**

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa komponen utama, yaitu:

- a. Istima' (mendengar) kemampuan memahami bahasa Arab yang diucapkan.
- b. Kalam (berbicara) kemampuan mengungkapkan gagasan dalam bentuk lisan.
- c. Qira'ah (membaca) kemampuan memahami teks bahasa Arab tertulis.
- d. Kitabah (menulis) kemampuan menulis teks bahasa Arab dengan tepat dan komunikatif.

Keempat komponen tersebut sering disebut sebagai empat keterampilan bahasa (the four skills) yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa modern. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan keempat keterampilan ini secara seimbang agar peserta didik tidak hanya mampu memahami bahasa secara teoretis, tetapi juga mampu menggunakannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

**b) Pemahaman Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab**

Beberapa prinsip penting dalam pembelajaran bahasa Arab modern antara lain:

- a. Pembelajaran harus komunikatif dan kontekstual, yaitu peserta didik belajar bahasa dalam konteks penggunaan yang nyata dan bermakna.
- b. Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, artinya peserta didik aktif membangun pemahaman melalui interaksi, bukan pasif menerima informasi.
- c. Pembelajaran berbasis pengalaman, yaitu menekankan praktik langsung melalui diskusi, simulasi, dan penggunaan media yang mendukung keterampilan berbahasa.
- d. Pembelajaran adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, memperhatikan level kemampuan bahasa dan motivasi belajar peserta didik secara individual.

**2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

**a) Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Metode pembelajaran bahasa Arab merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi bahasa Arab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran

berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pembelajaran dan aktivitas belajar yang dilakukan di kelas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, metode tidak hanya menentukan bagaimana materi disampaikan, tetapi juga bagaimana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Baroroh & Rahmawati, 2020), metode pembelajaran bahasa Arab merupakan seperangkat cara yang digunakan guru dalam mengajarkan bahasa Arab yang mencakup pengaturan materi pelajaran, pemilihan aktivitas pembelajaran, serta teknik evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Metode yang tepat akan membantu peserta didik menguasai keterampilan berbahasa Arab secara seimbang, baik keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), maupun menulis (*kitābah*), sehingga proses pembelajaran bahasa Arab dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai tujuan pengajaran bahasa.

Sejalan dengan itu, menurut (Miftahuddin, n.d.), pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab harus didasarkan pada prinsip komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur kebahasaan secara teoritis, tetapi juga mampu mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam proses komunikasi. Dengan demikian, metode pembelajaran bahasa Arab idealnya dirancang untuk menciptakan interaksi yang bermakna agar peserta didik terlibat langsung dalam praktik berbahasa sesuai situasi dan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, metode pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami sebagai pendekatan sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi pemerolehan bahasa secara optimal melalui aktivitas pembelajaran yang terarah, komunikatif, dan bermakna.

#### **b) Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat berbagai metode yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lembaga pendidikan. Metode pembelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai sarana untuk mengoptimalkan penguasaan keterampilan

berbahasa yang meliputi mendengar (*istimāʿ*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirāʾah*), dan menulis (*kitābah*). Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena metode yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas penguasaan keterampilan bahasa secara menyeluruh. Pendekatan pembelajaran yang komunikatif, misalnya, memberi tekanan pada aktivitas berbahasa peserta didik dalam konteks nyata sehingga kemampuan berbicara dan keterampilan lainnya berkembang secara aktif dan fungsional dalam proses belajar bahasa Arab (Yunita & Pebrian, 2020).

Pertama, metode *Qawāʿid wa Tarjamah* (Grammar Translation Method) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan penguasaan tata bahasa (*qawāʿid*) dan kemampuan menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa ibu atau sebaliknya, sehingga sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami struktur teks klasik berbahasa Arab dan kosakata dalam konteks akademik. Namun, meskipun memiliki keunggulan dalam aspek gramatikal dan literer, metode ini cenderung kurang mengembangkan kemampuan komunikasi lisan peserta didik karena orientasinya lebih kepada analisis struktur bahasa dan penerjemahan tertulis daripada praktik berbicara dalam konteks interaksi nyata (Afriati et al., 2025).

Kedua, metode langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan bahasa Arab secara penuh dalam proses pembelajaran tanpa perantara bahasa lain, di mana guru dan peserta didik berkomunikasi langsung menggunakan bahasa Arab melalui dialog dan latihan percakapan. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa target secara langsung dalam aktivitas belajar sehingga peserta didik dituntut berpikir dan merespons dalam bahasa Arab, yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara dan mendengar. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kesiapan linguistik peserta didik serta kompetensi guru, sehingga pemahaman awal dan kemampuan dasar bahasa Arab menjadi prasyarat penting agar pembelajaran dapat berjalan optimal (Perkasa, 2025).

Ketiga, metode *Audio-Lingual* menekankan pembiasaan bahasa melalui latihan mendengar dan pengulangan pola kalimat (*drilling*). Dalam pendekatan ini, peserta didik dilatih menirukan pelafalan dan struktur bahasa secara

berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan berbahasa yang benar, sehingga pengucapan (pronunciation) dan struktur dasar kalimat dapat terinternalisasi secara otomatis melalui latihan intensif. Namun, meskipun efektif untuk melatih pelafalan dan struktur kalimat, metode ini cenderung kurang memberi ruang bagi pengembangan kreativitas berbahasa karena fokus utamanya pada pengulangan pola dan respons yang sudah ditetapkan, bukan pada penggunaan bahasa secara bebas dalam konteks nyata. Penelitian tentang penerapan metode ini menunjukkan bahwa Audio-Lingual Method didasarkan pada latihan drill intensif yang bertujuan membentuk kebiasaan berbahasa melalui pengulangan dan respons otomatis (habit formation) (“The Role Of Audio-Lingual Method In Teaching Learners,” n.d.) .

Keempat, metode komunikatif (Communicative Language Teaching). Metode ini memandang bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang harus digunakan dalam konteks nyata pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran dirancang melalui dialog, diskusi, simulasi, permainan bahasa, dan aktivitas kontekstual lain yang memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dalam bahasa target. Tujuan utama metode komunikatif adalah membentuk kompetensi komunikatif peserta didik agar mereka mampu menggunakan bahasa Arab secara tepat sesuai situasi dan kebutuhan komunikasi. Studi oleh (Zayid Abdul Jabar Asshidique, Dadan Mardani, 2025) menunjukkan bahwa Communicative Language Teaching memfokuskan pengajaran pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara fungsional dalam konteks sosial serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kefasihan dan keterampilan bahasa secara keseluruhan.

Kelima, metode terpadu (integrated approach). Metode ini mengintegrasikan keempat keterampilan bahasa menyimak (istima‘), berbicara (kalam), membaca (qira‘ah), dan menulis (kitabah) dalam satu rangkaian pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya berlatih satu keterampilan secara terpisah, tetapi mengembangkan seluruh keterampilan bahasa secara bersamaan dan berkesinambungan. Pendekatan seperti ini dinilai lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab modern karena mencerminkan penggunaan bahasa secara utuh dan alami, sebagaimana menunjukkan bahwa integrasi keterampilan

bahasa dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman komunikasi serta keselarasan antara pembelajaran dan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata (“Integration of Four Language Skills in Arabic Language Learning,” n.d.).

Berdasarkan uraian yang kita tuliskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab modern cenderung mengarah pada metode yang komunikatif dan integratif. Salah satu metode yang merepresentasikan pendekatan tersebut adalah metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka, yang akan dibahas secara khusus pada subbab berikutnya.

### **3. Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka**

#### **a) Pengertian Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka**

Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab modern yang dirancang khusus untuk penutur non-Arab. Metode ini dikembangkan melalui seperangkat buku ajar berjudul Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka yang disusun secara sistematis dan komunikatif oleh para pakar bahasa Arab, yaitu Dr. ‘Abd al-Rahman bin Ibrahim al-Fauzan, Dr. Muhammad bin ‘Abd al-Khaliq Fadhl, dan Dr. Muhammad bin Ibrahim al-Hamad.

Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka bertujuan untuk membantu peserta didik menguasai bahasa Arab secara menyeluruh dengan menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Fauzan dkk., metode ini disusun berdasarkan pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching), yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, materi pembelajaran banyak disajikan dalam bentuk dialog, percakapan kontekstual, latihan mendengar, serta aktivitas berbicara yang disesuaikan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dengan demikian, metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dapat dipahami sebagai metode pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan empat

keterampilan bahasa mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah) dalam satu kesatuan pembelajaran yang sistematis, komunikatif, dan bertahap.

**b) Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka**

Metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka disusun sebagai respon terhadap kebutuhan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab yang menekankan kemampuan komunikasi aktif. Para penyusunnya, Al-Fauzan dkk., melihat bahwa pembelajaran bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berfokus pada kaidah tata bahasa dan terjemahan, sehingga peserta didik kurang terampil menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata.

Latar belakang penyusunan metode ini didasarkan pada pandangan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang harus dipraktikkan secara langsung. Oleh karena itu, Al-'Arabiyah Bayna Yadayka dirancang dengan pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching) yang memprioritaskan penggunaan bahasa Arab secara aktif melalui dialog, latihan mendengar, percakapan sehari-hari, serta kegiatan berbasis situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Tujuan utama penyusunan metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka adalah membantu peserta didik menguasai bahasa Arab secara menyeluruh dan seimbang. Metode ini bertujuan mengembangkan empat keterampilan bahasa, yaitu mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah), dalam satu kesatuan pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Selain itu, metode ini juga bertujuan memperkaya penguasaan mufradat, membiasakan penggunaan struktur kalimat yang benar, serta menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Dengan demikian, metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan linguistik peserta didik, tetapi juga membentuk kompetensi komunikatif yang memungkinkan mereka memahami

dan menggunakan bahasa Arab secara fungsional, termasuk dalam konteks keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an.

#### **d) Karakteristik Metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka**

Metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari metode pembelajaran bahasa Arab tradisional. Karakteristik ini dirancang untuk membantu peserta didik, khususnya penutur non-Arab, agar mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.

Pertama, metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka bersifat komunikatif. Pembelajaran diarahkan pada penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam situasi nyata. Materi disajikan dalam bentuk dialog dan percakapan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga bahasa yang dipelajari memiliki konteks dan makna yang jelas.

Kedua, metode ini bersifat integratif, yaitu menggabungkan empat keterampilan bahasa dalam satu rangkaian pembelajaran, meliputi mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitābah). Setiap unit pembelajaran dirancang agar keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan dikembangkan secara seimbang.

Ketiga, metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka disusun secara bertahap dan sistematis. Materi pembelajaran disajikan dari tingkat dasar hingga lanjutan, dimulai dari pengenalan kosakata sederhana, struktur kalimat dasar, hingga penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih kompleks. Pendekatan bertahap ini memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa Arab secara berkelanjutan.

Keempat, metode ini menekankan pada penguasaan mufradat kontekstual. Kosakata yang diajarkan dipilih berdasarkan frekuensi penggunaan dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam komunikasi.

Kelima, metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka didukung oleh media audio dan latihan praktik. Penggunaan audio membantu peserta didik melatih kemampuan mendengar dan pelafalan yang benar, sementara latihan praktik mendorong peserta didik untuk aktif berbicara dan menulis dalam bahasa Arab.

Dengan karakteristik tersebut, metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dinilai mampu menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang aktif, komunikatif, dan bermakna, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lembaga pendidikan Islam, termasuk Rumah Tahfidz.

### **c.) Struktur dan Materi Kitab Al-Arabiyah Bayna Yadaika**

Kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka disusun secara sistematis dan bertahap untuk memudahkan peserta didik non-Arab dalam mempelajari bahasa Arab. Kitab ini terdiri dari beberapa jilid yang dirancang berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan. Setiap jilid memiliki struktur materi yang konsisten dan saling berkesinambungan.

Secara umum, kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka terdiri dari empat jilid. Jilid pertama dan kedua diperuntukkan bagi peserta didik tingkat pemula hingga menengah awal, dengan fokus pada pengenalan kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, serta dialog-dialog pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, pembelajaran lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara sebagai fondasi utama pembelajaran bahasa.

Jilid ketiga dan keempat ditujukan bagi peserta didik tingkat menengah hingga lanjutan. Materi pada jilid ini mulai mengembangkan struktur bahasa yang lebih kompleks, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui teks-teks yang lebih panjang dan bervariasi. Meskipun demikian, pendekatan komunikatif tetap menjadi dasar utama dalam setiap unit pembelajaran.

Setiap unit dalam kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu dialog atau teks bacaan, daftar kosakata (mufradat), latihan mendengar (istima‘), latihan berbicara (kalam), latihan membaca (qira’ah), dan latihan menulis (kitabah). Struktur ini menunjukkan

bahwa kitab tersebut mengintegrasikan empat keterampilan bahasa dalam satu rangkaian pembelajaran yang utuh.

Dengan struktur dan materi yang tersusun secara sistematis, kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dinilai relevan untuk digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk Rumah Tahfidz, karena mampu memberikan dasar bahasa Arab yang kuat sekaligus mendukung pemahaman terhadap teks-teks keagamaan.

**d.) Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka**

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dilaksanakan melalui langkah-langkah yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berbahasa secara komunikatif. Langkah-langkah ini dirancang untuk mengintegrasikan empat keterampilan bahasa dalam satu proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Langkah pertama adalah kegiatan pendahuluan, yaitu guru memperkenalkan tema pembelajaran dan membangun kesiapan peserta didik. Pada tahap ini, guru dapat memotivasi peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari atau konteks yang dekat dengan kehidupan santri. Kegiatan pendahuluan bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memancing minat peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Langkah kedua adalah penyajian dialog atau teks. Guru menyajikan dialog atau teks bacaan sesuai dengan materi dalam kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka. Dialog biasanya diperdengarkan melalui media audio atau dibacakan oleh guru dengan pelafalan yang benar. Tahap ini menekankan keterampilan mendengar (istima‘) agar peserta didik terbiasa dengan bunyi dan intonasi bahasa Arab yang tepat.

Langkah ketiga adalah latihan berbicara (kalam). Setelah mendengar dialog, peserta didik diminta menirukan, mempraktikkan, dan mengembangkan dialog tersebut melalui kegiatan tanya jawab, percakapan berpasangan, atau simulasi sederhana. Tujuan tahap ini adalah membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab secara aktif dan percaya diri.

Langkah keempat adalah pengembangan keterampilan membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah). Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks yang tersedia, memahami isi bacaan, serta menuliskan kosakata, kalimat, atau jawaban dari latihan yang disediakan. Pada tahap ini, peserta didik mulai menguatkan pemahaman struktur bahasa dan makna secara tertulis.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan penguatan. Guru melakukan evaluasi melalui latihan lisan maupun tulisan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru memberikan penguatan berupa koreksi, umpan balik, dan motivasi agar peserta didik terus meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka diharapkan mampu menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang aktif, terarah, dan efektif, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

#### **4. Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

##### **a) Pengertian Implementasi Metode Pembelajaran**

Implementasi metode pembelajaran adalah proses penerapan konsep, strategi, dan teknik pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar secara nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Implementasi bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi mencakup interaksi terencana antara pendidik, peserta didik, metode, media, dan evaluasi sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam uraian teoretis, implementasi metode melibatkan serangkaian aktivitas yang mencerminkan bagaimana strategi pembelajaran dijalankan dalam proses pendidikan secara sistematis dan bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Marlina, 2023) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran yang efektif memerlukan guru untuk merencanakan strategi dan model pembelajaran sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar bersifat aktif dan partisipatif bagi peserta didik. Dalam konteks ini, peran pendidik bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta

didik di kelas. Implementasi pembelajaran menjadi dasar untuk menciptakan interaksi yang bermakna antara pendidik dan peserta didik serta menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut, implementasi metode pembelajaran dapat dipahami sebagai penerapan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan strategi tertentu, sehingga seluruh proses pembelajaran menjadi terukur dan mampu menciptakan hasil belajar yang optimal. Misalnya, dalam studi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaannya melibatkan penyesuaian strategi belajar yang mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif (“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Teks Karya Fiksi Tingkat SMP,” n.d.).

Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penerapan strategi pembelajaran secara sistematis, konsisten, dan relevan dengan tujuan pendidikan, yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

#### **b) Bentuk Implementasi Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan komunikatif. Bentuk-bentuk implementasi ini mencakup langkah-langkah yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa Arab peserta didik khususnya dalam konteks penggunaan bahasa secara nyata.

Pertama, implementasi metode ini terlihat dalam penggunaan materi dialog yang kontekstual. Guru menyajikan dialog sesuai tema pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga bahasa yang dipelajari menjadi bermakna dan mudah diaplikasikan. Pendekatan ini senada dengan temuan penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran bahasa Arab yang menunjukkan pentingnya penggunaan materi yang kontekstual untuk meningkatkan keterampilan bahasa secara efektif. Misalnya, penelitian tentang

implementasi metode qirā'ah menunjukkan bahwa metode yang diterapkan harus dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik mampu memahami teks bacaan dengan lebih baik (Wahyuni Wahyuni, 2023).

Kedua, bentuk implementasi lainnya dalam pembelajaran bahasa Arab adalah latihan interaktif untuk keterampilan berbicara (kalam) dan mendengar (istima'), di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dialog secara berpasangan atau berkelompok serta melatih keterampilan mendengar melalui penggunaan audio atau rekaman percakapan. Latihan seperti ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab modern yang menekankan praktik langsung penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga terlatih dalam konteks interaksi nyata yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kompetensi berbahasa mereka (Maryani et al., 2024).

Ketiga, penyusunan kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan merupakan salah satu bentuk implementasi metode ini. Guru merencanakan setiap tahapan pembelajaran dengan jelas mulai dari penyampaian materi, aktivitas praktik bahasa, hingga evaluasi hasil belajar. Ini tidak hanya meningkatkan keteraturan pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik menguasai keterampilan bahasa secara bertahap.

Keempat, penggunaan media dan sumber belajar pendukung merupakan aspek penting dalam implementasi metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka. Media audio, latihan tertulis, kartu kosakata, dan sumber teks lain digunakan untuk membantu peserta didik memahami bahasa Arab secara menyeluruh. Pendekatan penggunaan media ini telah dibuktikan dalam berbagai penelitian implementasi pembelajaran bahasa Arab yang menunjukkan bahwa perpaduan media yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman bahasa (Syarah Yunita, Dian Masrura, Septika Bayzura, 2024).

Kelima, dalam implementasi yang efektif, guru juga melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur kemajuan keterampilan berbahasa Arab peserta didik. Evaluasi ini dilakukan melalui tes lisan, tes tertulis, serta observasi praktik komunikasi peserta didik. Evaluasi semacam ini sejalan dengan praktik

implementasi pembelajaran bahasa Arab dalam berbagai studi yang menekankan pentingnya evaluasi untuk menilai keberhasilan penerapan metode pembelajaran di lapangan (Endang Dwi Hartati, 2023).

Dengan demikian, implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka mencakup berbagai bentuk kegiatan yang terstruktur, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam menguasai bahasa Arab secara fungsional dan kontekstual.

### **c) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka**

Implementasi suatu metode pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas metodenya sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor di lingkungan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka, terdapat faktor-faktor yang mendukung sekaligus menghambat implementasinya di kelas.

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Guru yang memiliki kompetensi pedagogis dan kemampuan bahasa Arab yang baik akan lebih mampu menerapkan metode secara efektif. Kemampuan guru dalam menyajikan materi, memfasilitasi dialog, memberikan umpan balik, dan membimbing praktik bahasa sangat menentukan keberhasilan implementasi metode komunikasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode pembelajaran bahasa Arab (Wahyuni Wahyuni, 2023).

##### **2) Ketersediaan Media dan Sumber Belajar**

Media pembelajaran seperti audio, kartu kosakata, buku latihan, dan materi pendukung lainnya dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mempermudah proses pembelajaran. Penelitian oleh (“Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Languge Learning,” n.d.) menemukan bahwa penggunaan media yang tepat mampu memperlancar implementasi metode pembelajaran bahasa Arab.

##### **3) Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik**

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan lebih mudah berpartisipasi dalam aktivitas berbicara, mendengar, dan membaca. Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam implementasi metode yang komunikatif, karena peserta didik perlu terlibat secara aktif (Syarah Yunita, Dian Masrura, Septika Bayzura, 2024).

#### 4) Dukungan Lingkungan Belajar

Lingkungan yang kondusif, baik dukungan orang tua maupun lembaga pendidikan, akan membantu proses implementasi metode pembelajaran secara lebih optimal. Pendekatan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekitar akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### A. Faktor penghambat

#### 2) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang terbatas untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab sering membuat guru tidak memiliki cukup ruang untuk menerapkan langkah-langkah metode secara mendalam, seperti praktik dialog, latihan mendengar, atau diskusi interaktif. Beberapa penelitian lain dalam konteks pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala umum yang mengurangi efektivitas implementasi metode pembelajaran.

#### 3) Kurangnya Minat dan Motivasi Peserta Didik

Salah satu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya motivasi dan minat belajar dari peserta didik. Penelitian implementasi metode qirā'ah menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dan minat siswa dapat menghambat kegiatan pembelajaran, karena peserta didik menjadi kurang tertarik dalam mengikuti latihan bahasa, khususnya dalam memahami huruf hijaiyyah, kosakata, dan teks bacaan (Wahyuni Wahyuni, 2023).

#### 4) Kemampuan Dasar Bahasa Arab yang Rendah

Kesulitan dasar peserta didik dalam mengenali huruf, kosakata, dan struktur bahasa menjadi faktor penghambat serius dalam implementasi metode pembelajaran. Hambatan ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi yang diajarkan secara berjenjang, sehingga perlu dukungan tambahan dari guru untuk mengejar keterampilan bahasa (Wahyuni Wahyuni, 2023).

#### 5) Keterbatasan Media Pembelajaran

Faktor lain yang menghambat implementasi metode pembelajaran bahasa Arab adalah keterbatasan media dan sumber belajar yang tersedia, seperti audio pembelajaran, gambar, atau alat bantu pengajaran lain. Keterbatasan media ini mengurangi variasi pendekatan dalam proses belajar mengajar dan membatasi keterlibatan peserta didik secara maksimal.

6) Kurang Kondusifnya Kondisi Pembelajaran

Ruang kelas atau lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat menjadi hambatan. Sebuah studi mengenai metode permainan dalam pembelajaran bahasa Arab menyoroti bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif dan keterbatasan sarana pendukung menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**penelitian terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	(Muhammad Rizki Reza, n.d.) 2025	Descriptive Study on the Use of Book Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk in Teaching Speaking Skill to Beginner Students at Ma’had Al-Qur’an wal Lughah Bogor	Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan buku Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk sangat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara (kalam) bagi peserta didik tingkat pemula. Dialog dan latihan lisan yang terdapat dalam buku

			membantu mereka memperluas kosakata, membangun kepercayaan diri, dan menggunakan kalimat bahasa Arab dengan benar.
2.	Jamal, Danial, 2025 )	Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kitab Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik (Penelitian Deskriptif-Analisis di Dayah Ruhul Qur’ani Meulaboh)	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kitab Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, terutama pada keterampilan berbicara (kalam). Peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab fushha dalam percakapan dan mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan baik setelah pembelajaran menggunakan kitab tersebut. Hasil keberhasilan ini

			didukung pula oleh tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas pembelajaran yang memadai
3.	Ritonga et al., (2021)	Ta'lim Maharah al-Kalam 'Ala Asas al-Tsaqafah bi Istikhdam Kitab al-'Arabiyyah Baina Yadayk fi Marhalah al-Mutawassithah	menunjukkan bahwa penerapan Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk pada pembelajaran bahasa Arab tingkat menengah dapat meningkatkan keterampilan berbicara (kalam) secara signifikan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada integrasi aspek budaya (tsaqafah) dalam pembelajaran bahasa Arab, yang memberikan pemahaman yang lebih luas pada peserta didik.
4.	Zulhannan, Guntur Cahaya Kesuma, Umi Musyarrofah, (2025)	Enhancing Communicative Arabic Teaching: Evaluating the Al-	Penelitian ini mengevaluasi buku Al-Arabiyyah Bayna Yadaik sebagai

		Arabiyah Baina Yadaik Model	model pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang efektif dalam mengintegrasikan kompetensi linguistik, komunikasi, dan budaya. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan buku ini dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa secara signifikan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab modern.
--	--	-----------------------------	---

**1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini**  
**Tabel 2.2**

**Persamaan dan perbedan penelitian terdahulu**

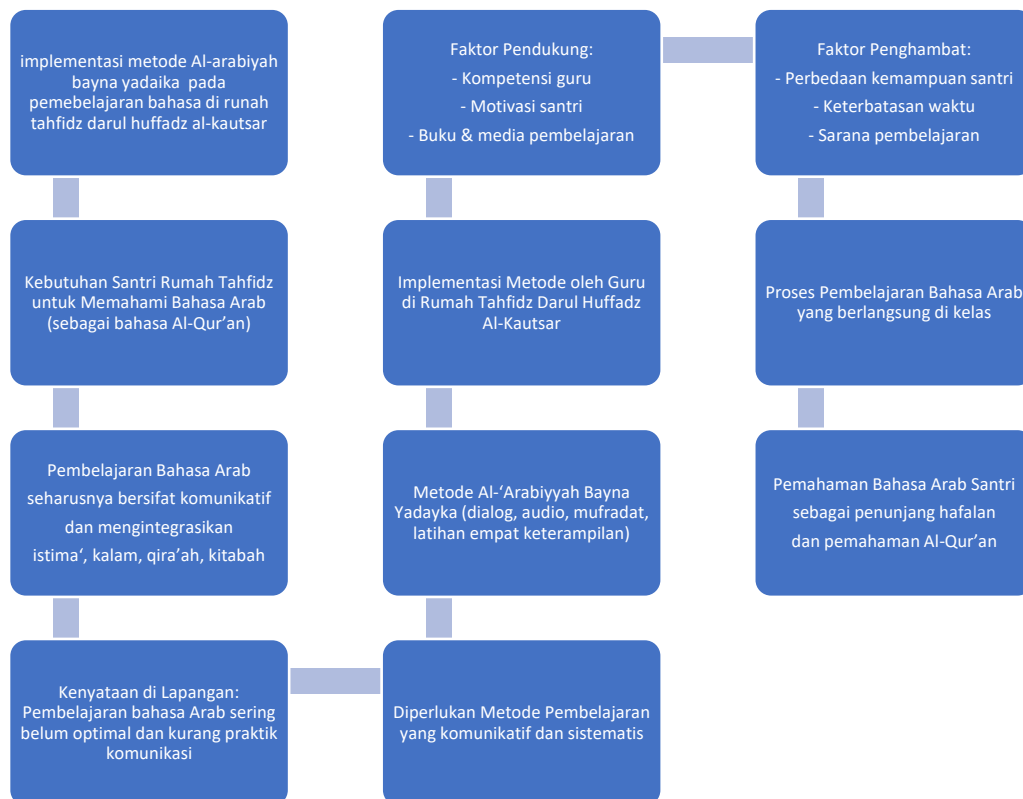
<b>No</b>	<b>Nama peneliti</b>	<b>Persamaan Penelitian ini</b>	<b>Perbedaan Penelitian ini</b>
1	(Muhammad Rizki Reza, n.d.) 2025	Sama-sama mengkaji penggunaan kitab Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk dalam pembelajaran bahasa	Penelitian Muhammad Rizki Reza berfokus pada keterampilan berbicara (maharah

		Arab serta menekankan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri.	kalam) bagi peserta didik pemula di lembaga pendidikan bahasa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk secara menyeluruh dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Rumah Tahfidz.
2.	(Jamal, Danial, 2025 )	Sama-sama membahas penggunaan kitab Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam serta melihat peran metode tersebut dalam menunjang proses pembelajaran santri.	Penelitian Danial Jamal menekankan pada aspek efektivitas pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada proses implementasi metode, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di

			Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar.
3.	(Ritonga et al., 2021)	Sama-sama mengkaji penggunaan kitab Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk sebagai bahan ajar bahasa Arab dan menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berbahasa, khususnya komunikasi lisan.	Penelitian Ritonga dkk. berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara (maharah kalam) berbasis budaya pada tingkat menengah, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi metode pembelajaran bahasa Arab secara umum dalam konteks Rumah Tahfidz.
4.	(Zulhannan, Guntur Cahaya Kesuma, Umi Musyarrofah, 2025)	Sama-sama menyoroti pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab melalui penggunaan model atau metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk.	Penelitian Zulhannan dkk. menitikberatkan pada evaluasi model pembelajaran komunikatif secara konseptual dan praktis, sedangkan penelitian ini secara khusus

			<p>mengkaji implementasi metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar.</p>
--	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran



### **Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar di atas, dapat membantu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya terkait implementasi metode Al-arabiyah bayna yadaika pada pembelajaran bahasa di rumah tahfidz darul huffadz al-kautsar

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam terkait implementasi metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menghasilkan data naratif dan kontekstual yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru dan santri, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena sosial yang kompleks berdasarkan perspektif para pelaku di lapangan serta mendeskripsikan fenomena sesuai konteks naturalnya, bukan semata-mata mengandalkan angka atau statistik. Pendekatan ini konsisten dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang diteliti (Maulana Putra et al., 2024).

Dalam penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif sering digunakan untuk menggali makna, pengalaman, dan proses pelaksanaan pembelajaran dari sudut pandang peserta didik dan pengajar. Studi-studi terkini dalam pendidikan bahasa menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memotret kondisi nyata pembelajaran, termasuk praktik pengajaran, strategi guru, dan dinamika interaksi di kelas secara sistematis dan faktual, melalui pengumpulan data naratif yang kaya dan kontekstual seperti wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menjelaskan fenomena pendidikan sebagaimana adanya dalam konteks naturalnya bukan sekadar melalui angka statistik sehingga relevan untuk memahami proses pembelajaran secara utuh dan realistis (Nirwan et al., 2024).

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bukan merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan menguji hubungan sebab akibat, melainkan berfokus pada upaya mendeskripsikan secara rinci praktik implementasi suatu metode pembelajaran, termasuk faktor pendukung dan kendala yang muncul

dalam konteks Rumah Tahfidz. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menafsirkan data berdasarkan konteks sosial dan budaya lembaga pendidikan Islam, serta pengalaman subjektif peserta didik dan pengajar. Pendekatan ini sesuai digunakan ketika peneliti ingin memahami proses, makna, dan dinamika pembelajaran secara mendalam dalam situasi alami tanpa manipulasi variabel penelitian (Fadli, 2021).

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfiz Darul Huffadz Al-kautsar, di bawah naungan yayasan Bainul Ummah Al-latif, yang merupakan institusi pendidikan Islam dan fokus menghafal al-quran. yang telah berdiri sejak tahun 2020 dan menerima Angkatan pertama di tahun tersebut. Yayasan ini berlokasi di jalan kesatria No. 7, tanjung rejo medan sunggal, mkota medan, sumatera utara, Indonesia. Rumah Tahfiz Darul Huffadz Al-kautsar ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus studi, yaitu implementasi metode Al-arabiyah bayna yadaika pada pembelajaran bahasa di rumah tahfidz darul huffadz al-kautsar. Penelitian ini dilakukan selama 1 pekan, dimulai dari 6 Maret 2026 sampai 12 Maret 2026.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan peneliti adalah:

### **1. Data Primer**

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi:

- a. Pengelola Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar, yaitu pihak yang memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran kitab Al-Arabiyah Bayna Yadaika , termasuk di dalamnya strategi dan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi bahasa arab.
- b. Guru bahasa arab atau pengampu kitab Al-Arabiyah Bayna Yadaika , yang menjadi pelaksana utama proses pembelajaran di kelas, baik dalam

menyampaikan materi, memberikan penjelasan terhadap teks kitab, maupun dalam menerapkan strategi pembelajaran dan diskusi untuk memperdalam pemahaman santri.

- c. Santri atau peserta didik Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar, yang mengikuti proses pembelajaran kitab Al-Arabiyah Bayna Yadaika secara langsung. Perspektif mereka penting untuk mengetahui efektivitas strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan pemahaman terhadap isi dan kandungan kitab.

Data dari sumber primer ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola, guru bahasa arab, dan santri, disertai observasi kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar.

## **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai dokumen, literatur, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, sumber data sekunder mencakup dokumen internal Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar, seperti silabus atau kurikulum pembelajaran kitab Al-Arabiyah Bayna Yadaika, serta materi pendukung yang digunakan dalam proses pengajaran.

Berbagai literatur seperti karya ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas strategi pembelajaran bahasa arab, metode istima', kalam, qira'ah, kitabah dalam pengajaran bahasa , serta pendekatan pedagogis yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman bahasa arab.

Selain itu, data sekunder juga mencakup informasi umum tentang Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar yang diperoleh melalui brosur, situs resmi, media sosial, atau laporan kegiatan lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab.

Dengan mengombinasikan sumber data primer dan sekunder ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan pemahaman kitab Al-Arabiyah Bayna Yadaika di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar. Triangulasi data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen tertulis juga dilakukan untuk memperkuat keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai implementasi metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di lokasi penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah observasi:

- a. Menentukan fokus pengamatan berdasarkan rumusan masalah penelitian.
- b. Menyusun pedoman observasi.
- c. Menghadiri kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas.
- d. Mengamati aktivitas guru dan santri selama proses pembelajaran.
- e. Mencatat temuan penelitian dalam catatan lapangan (field notes).
- f. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung.

Aspek yang diamati:

- a. proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab,
- b. penggunaan kitab Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka,
- c. metode penyampaian materi oleh guru,
- d. keterlibatan santri dalam pembelajaran,
- e. penerapan keterampilan bahasa (istimā‘, kalām, qirā’ah, dan kitābah).

Observasi dilakukan secara berulang selama proses penelitian untuk memperoleh gambaran pembelajaran secara menyeluruh.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pengalaman dan pandangan informan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberi kesempatan informan menjelaskan secara luas.

Informan penelitian:

- a. Ustadz pengajar bahasa Arab sebagai informan utama.
- b. Santri sebagai informan pendukung.
- c. Pengelola lembaga (jika diperlukan) sebagai informan tambahan.

Langkah-langkah wawancara:

- a. Menyusun pedoman wawancara sesuai rumusan masalah.
- b. Menentukan informan penelitian.
- c. Melakukan wawancara secara langsung.
- d. Merekam dan mencatat jawaban informan.
- e. Melakukan transkripsi hasil wawancara.
- f. Mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian.

Fokus wawancara:

- a. implementasi metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka,
- b. strategi guru dalam pembelajaran,
- c. kelebihan metode pembelajaran,
- d. kendala yang dihadapi,
- e. respon dan pengalaman belajar santri.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara serta memperkuat keabsahan data penelitian.

Langkah dokumentasi:

- a. Mengidentifikasi dokumen yang relevan dengan penelitian.
- b. Mengumpulkan dokumen dari pihak lembaga.
- c. Mengklasifikasikan dokumen sesuai kebutuhan penelitian.
- d. Menggunakan dokumen sebagai data pendukung analisis.

Dokumen yang dikumpulkan:

- a. buku ajar Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka,
- b. jadwal pembelajaran bahasa Arab,
- c. perangkat pembelajaran guru,
- d. foto kegiatan pembelajaran,
- e. arsip atau catatan kegiatan pembelajaran.

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil penelitian melalui proses triangulasi data.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kesimpulan yang valid.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

#### **1. Pengumpulan Data (Data Collection)**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian melalui:

- a. observasi proses pembelajaran,
- b. wawancara dengan ustadz dan santri,
- c. dokumentasi kegiatan pembelajaran.
- d. Data yang diperoleh dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes), rekaman wawancara, serta dokumen pendukung penelitian.

#### **2.Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah agar sesuai dengan fokus penelitian.

Langkah reduksi data dilakukan dengan cara:

- a. Membaca seluruh hasil wawancara dan observasi.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian.
- c. Menyeleksi data yang relevan dengan rumusan masalah.
- d. Memberikan kode (coding) pada data.
- e. Menghapus data yang tidak berkaitan dengan penelitian.

Kategori data meliputi:

- a. pelaksanaan metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka,
- b. strategi pembelajaran guru,
- c. respon santri,
- d. faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

### **3.Penyajian Data (Data Display)**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

Penyajian data dilakukan melalui:

- a. uraian deskriptif (naratif),
- b. tabel kategorisasi data,
- c. pengelompokan temuan berdasarkan tema penelitian.

Tahap ini membantu peneliti melihat pola, hubungan, serta kecenderungan data yang ditemukan di lapangan.

### **4.Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)**

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Langkah yang dilakukan meliputi:

- 1) Menginterpretasikan makna data penelitian.
- 2) Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Melakukan triangulasi data untuk memastikan kebenaran informasi.
- 4) Memverifikasi temuan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan konsisten.

Kesimpulan yang dihasilkan menjawab rumusan masalah mengenai implementasi metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran dan dapat dipercaya. Dalam

penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik pengujian agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data berdasarkan konsep kredibilitas (credibility) melalui beberapa langkah berikut:

### **1.Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode untuk membandingkan data yang diperoleh.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **a. Triangulasi Sumber**

Dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu:

- 1) ustadz pengajar bahasa Arab,
- 2) santri,
- 3) serta data pendukung dari dokumen lembaga.
- 4) Tujuannya untuk memastikan kesesuaian informasi dari berbagai sudut pandang.

#### **b. Triangulasi Teknik**

Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui:

- 1) observasi,
- 2) wawancara,
- 3) dokumentasi.

Data dianggap valid apabila menunjukkan hasil yang konsisten antar teknik pengumpulan data.

Member Check

### **2.Member check**

Dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan penelitian kepada informan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman informan sehingga menghindari kesalahan penafsiran oleh peneliti.

### **3.Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation)**

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang dan mendalam terhadap proses pembelajaran bahasa Arab untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai implementasi metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka. Ketekunan pengamatan membantu peneliti menemukan data yang konsisten dan relevan dengan fokus penelitian.

#### **4.Diskusi Teman Sejawat**

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat atau pembimbing akademik untuk memperoleh masukan terhadap hasil analisis data. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan objektivitas penelitian dan menghindari subjektivitas peneliti dalam menarik kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN HASIL

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang bergerak dalam bidang pembinaan hafalan Al-Qur'an serta pengajaran ilmu-ilmu keislaman. Lembaga ini beralamat di Jl. Kesatria No. 7, Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

Rumah tahfidz ini didirikan dengan tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat (*mutqin*), berakhlak baik, serta memiliki pemahaman agama yang baik. Selain fokus pada program tahfidz Al-Qur'an, lembaga ini juga memberikan pembelajaran ilmu agama dan bahasa Arab sebagai bekal bagi santri dalam memahami Al-Qur'an serta literatur keislaman yang banyak ditulis dalam bahasa Arab.

##### 2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar memiliki visi dan misi sebagai arah dan tujuan dalam pengembangan lembaga.

Adapun visi dari Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar adalah:

**“Menciptakan generasi Qur'an yang faqih dan bermanfaat bagi umat.”**

Untuk mewujudkan visi tersebut, lembaga ini memiliki beberapa misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan.

- b) Membina akhlak dan karakter santri berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.
- c) Mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada santri sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran tahfidz dan pendidikan agama.

### 3. Struktur Pengelola Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pembinaan santri, Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar memiliki struktur pengelola yang bertugas mengatur jalannya kegiatan pembelajaran serta program pendidikan di lembaga tersebut.

Adapun struktur pengelola Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

Pembina : Ustadz Muhammad Nur, Lc., M.A

Pimpinan : Ustadz Rajesta Sinulingga, A.Ma

Tenaga Pengajar:

Ustadz Rajesta Sinulingga, A.Ma

Ustadz Angga Kurniawan

Ustadz Hendra Gunawan Simbolon, S, Pd

Ustadz Arya Kamandanu, S. Pd

Struktur kepengurusan tersebut memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan pendidikan di lembaga ini, baik dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an maupun pembelajaran bahasa Arab bagi para santri.

### 4. Jumlah Santri dan Tenaga Pengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, jumlah santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar berjumlah 7 orang santri. Sedangkan jumlah tenaga pengajar yang aktif mengajar di lembaga tersebut sebanyak 4 orang ustadz.

Jumlah santri yang relatif sedikit memberikan keuntungan tersendiri dalam proses pembelajaran karena ustadz dapat memberikan perhatian yang lebih

intensif kepada setiap santri. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan interaktif.

## 5. Program Pendidikan

Program pendidikan yang diselenggarakan di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an serta pengajaran ilmu agama Islam.

Salah satu program utama yang dijalankan adalah program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan mutqin, yaitu hafalan yang kuat, lancar, dan terjaga dengan baik. Selain program tahfidz, santri juga diberikan pembelajaran ilmu agama serta pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab diberikan sebagai salah satu sarana untuk membantu santri memahami Al-Qur'an serta mempelajari literatur keislaman yang banyak ditulis dalam bahasa Arab.

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang proses pembelajaran, Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan oleh santri dan tenaga pengajar.

Adapun sarana pembelajaran yang tersedia antara lain:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Buku pelajaran
- 3) Papan tulis
- 4) Spidol
- 5) Meja belajar

Sedangkan prasarana yang tersedia meliputi:

- 1) Ruang belajar
- 2) Musholla
- 3) Kamar santri
- 4) Dapur

- 5) Kamar mandi
- 6) Tempat wudhu

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran serta aktivitas santri selama mengikuti program pendidikan di lembaga tersebut.

## 7. Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab di Lokasi Penelitian

Pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar dilaksanakan sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, ustadz berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran kepada para santri.

Proses pembelajaran biasanya dimulai dengan penyampaian materi oleh ustadz menggunakan buku pelajaran sebagai sumber utama pembelajaran. Ustadz kemudian menjelaskan kosakata serta kalimat yang terdapat dalam materi pelajaran agar dapat dipahami oleh para santri.

Selanjutnya, santri diminta untuk membaca materi atau dialog bahasa Arab yang terdapat dalam buku pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan membaca serta memahami kosakata bahasa Arab yang dipelajari.

Selain itu, santri juga diberikan kesempatan untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara interaktif antara ustadz dan santri.

Secara umum, kondisi pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar berlangsung dengan suasana yang kondusif dan mendukung proses belajar santri.

## **B. Hasil penelitian**

### **1. Implementasi Metode Al-Arabiyyah Bayna Yadaika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar dilaksanakan secara bertahap dan sistematis.

Menurut Ustadz Hendra Gunawan Simbolon, S.Pd selaku pengelola, pelaksanaan pembelajaran mengikuti urutan materi dalam kitab. Beliau menyatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap mengikuti materi yang terdapat dalam kitab Bayna Yadayka, dimulai dari memperkenalkan kosakata baru, membaca dialog, menjelaskan makna, kemudian santri mempraktikkan percakapan bahasa Arab bersama teman-teman di kelas.”

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

Selanjutnya, menurut Ustadz Rajesta Sinulingga, A.Ma selaku guru pengampu bahasa Arab, proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Beliau menyampaikan bahwa “proses pembelajaran menggunakan kitab baina yadaik terbilang mudah dan menyenangkan, anak-anak merasakan senang dan enjoy ketika belajar.”

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan strategi tanya jawab dan ceramah serta menekankan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi santri, implementasi metode ini juga dirasakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Ahmad Saidun Siregar mengungkapkan bahwa sebelum mempelajari kitab ini ia belum memahami bahasa Arab, namun setelah mempelajarinya ia mulai memahami kosakata dan bentuk kata. Ia menyatakan bahwa “sebelumnya saya tidak tahu apa-apa... setelah belajar saya sudah tahu isi atau fi’il.”

Selain itu, Wijroh Pangan menyatakan bahwa “saya suka karena banyak contoh dan mudah memahaminya.” Sementara itu, Fatih Lubis juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi “cukup menyenangkan karena mudah dipahami selagi ada gambar-gambarnya.” Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan memberikan kemudahan bagi santri dalam memahami materi pembelajaran.

Santri lainnya seperti Rahmat Siregar dan Ilman Hasibuan juga menyampaikan bahwa pembelajaran dengan metode ini memberikan pengalaman baru karena adanya dialog percakapan yang dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat kendala dalam praktik bahasa karena belum semua santri aktif menggunakan bahasa Arab.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan mengulang materi sebelumnya sebagai bentuk penguatan pemahaman santri. Selanjutnya, guru menuliskan kosakata di papan tulis untuk dihafalkan oleh santri secara bersama-sama beserta artinya.

Setelah itu, guru membacakan dialog yang terdapat dalam materi, kemudian santri mengikuti bacaan tersebut baik secara bersama-sama maupun secara individu. Dalam proses ini, guru juga memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah santri agar sesuai dengan kaidah yang benar.

Selanjutnya, guru menjelaskan isi dialog secara rinci dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Setelah santri memahami materi, mereka diminta untuk mempraktikkan dialog secara berpasangan dengan teman yang telah ditentukan secara acak. Hal ini bertujuan agar santri terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Santri juga diwajibkan untuk menulis kembali kosakata dan dialog yang telah dipelajari serta mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar telah dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan keaktifan santri dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran meliputi pengulangan materi, pengenalan kosakata, pembacaan dialog, penjelasan materi, praktik percakapan, serta pemberian latihan. Metode ini menekankan pada kemampuan komunikasi dan praktik langsung

sehingga santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Ustadz Hendra Gunawan Simbolon, S.Pd selaku pengelola, faktor pendukung dalam penerapan metode ini di antaranya adalah kesiapan guru dan sistem pembelajaran yang digunakan. Beliau menyatakan bahwa “metode ini dipilih karena materi dalam kitab Bayna Yadayka disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh santri, serta menekankan pada keterampilan komunikasi sehingga santri dapat mempraktikkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.”

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa adanya semangat belajar dari para santri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut.

Selanjutnya, menurut Ustadz Rajesta Sinulingga, A.Ma selaku guru pengampu bahasa Arab, faktor pendukung lainnya terletak pada suasana pembelajaran dan pendekatan yang digunakan guru. Beliau menyampaikan bahwa “proses pembelajaran menggunakan kitab baina yadaik terbilang mudah dan menyenangkan, terlebih dari guru pengajarnya yang masih muda sehingga anak-anak merasakan senang dan enjoy ketika belajar.”

Beliau juga menambahkan bahwa metode ini mudah diterapkan karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat langsung mempraktikkan bahasa Arab dalam aktivitas mereka.

Dari sisi santri, faktor pendukung juga terlihat dari kemudahan materi yang disajikan. Wijroh Pangan menyatakan bahwa “saya suka karena banyak contoh dan mudah memahaminya.” Sementara itu, Fatih Lubis mengungkapkan bahwa

pembelajaran terasa “cukup menyenangkan karena mudah dipahami selagi ada gambar-gambarnya.” Selain itu, Ilman Hasibuan juga menyampaikan bahwa metode ini “lebih simpel untuk belajar bahasa Arab dibandingkan dengan metode sebelumnya yang lebih fokus pada nahwu dan sharaf.”

Namun demikian, selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode ini. Menurut Ustadz Hendra Gunawan Simbolon, S.Pd, kendala yang sering dihadapi adalah adanya perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi, di mana ada santri yang cepat memahami dan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, sebagian santri juga mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata baru.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Rajesta Sinulingga, A.Ma, yang menyatakan bahwa terdapat beberapa materi percakapan yang kurang sesuai dengan kondisi santri, seperti percakapan yang berkaitan dengan perjalanan ke luar negeri. Beliau mengatakan bahwa “ada beberapa kosakata ataupun percakapan yang penggunaannya lebih kepada musafir ke luar negeri, sehingga penerapannya belum sepenuhnya bisa digunakan oleh santri.”

Dari sisi santri, kendala juga dirasakan dalam proses pembelajaran. Riski Amanda mengungkapkan bahwa dirinya terkadang mengalami kesulitan karena kurang fokus dalam belajar sehingga tertinggal dari teman-temannya. Selain itu, Rahmat Siregar menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah kurangnya praktik percakapan dalam keseharian. Sementara itu, beberapa santri lainnya juga mengungkapkan kesulitan dalam menghafal kosakata baru yang cukup banyak.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti. Dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat aktif dalam membimbing santri, mulai dari menjelaskan materi hingga memberikan contoh percakapan. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pembelajaran.

Namun demikian, peneliti juga menemukan beberapa kendala yang cukup signifikan, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana. Tidak tersedianya media seperti proyektor dan pengeras suara menyebabkan materi audio yang

terdapat dalam kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, guru harus berperan langsung sebagai model dalam memberikan contoh pelafalan.

Selain itu, keterbatasan jumlah buku juga menjadi kendala, di mana tidak semua santri memiliki buku sehingga harus berbagi dengan teman. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi sekitar satu jam, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka meliputi penggunaan metode yang sistematis dan komunikatif, kompetensi guru, serta antusiasme santri dalam belajar. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri, kesulitan dalam menghafal kosakata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih efektif.

### **3. Dampak Penerapan Metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab santri di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar, khususnya dalam aspek penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara.

Menurut Ustadz Hendra Gunawan Simbolon, S.Pd selaku pengelola, metode ini memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan kemampuan bahasa Arab santri. Beliau menyatakan bahwa “metode Bayna Yadayka memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan bahasa Arab santri, di mana santri menjadi lebih mengenal kosakata bahasa Arab dan mulai berani menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sederhana.”

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa metode ini membantu santri dalam memahami kosakata dan percakapan karena materi yang disajikan dalam bentuk dialog yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, menurut Ustadz Rajesta Sinulingga, A.Ma selaku guru pengampu bahasa Arab, metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri. Beliau menyampaikan bahwa “metode ini sangat efektif sebab pembelajarannya langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya percakapan dasar seperti perkenalan dan kegiatan harian yang bisa langsung dipraktikkan oleh santri.”

Dari sisi santri, dampak penggunaan metode ini juga dirasakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Ahmad Saidun Siregar mengungkapkan bahwa setelah mempelajari kitab ini, ia mulai memahami kosakata dan bentuk kata dalam bahasa Arab. Ia menyatakan bahwa “setelah belajar saya sudah tahu isi atau fi’il.”

Selain itu, Fatih Lubis menyampaikan bahwa ia mulai mampu menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Ia mengatakan bahwa “saya bisa sedikit-sedikit bahasa Arab sehari-hari.”

Sementara itu, Rahmat Siregar mengungkapkan bahwa melalui metode ini ia dapat mempelajari kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ia menyatakan bahwa “dari buku ini saya mempelajari sedikit kosakata sehari-hari dalam penggunaan yang sering digunakan orang-orang Arab.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Riski Amanda yang menyatakan bahwa metode ini membantunya dalam memahami kosakata yang terkadang ia temukan saat membaca Al-Qur’an. Ia mengatakan bahwa “terkadang saya membaca Al-Qur’an jumpa satu kosakata yang pernah saya hafal di Bayna Yadayka.”

Selain itu, Ilman Hasibuan juga mengungkapkan bahwa metode ini memudahkan dalam memahami bahasa Arab karena adanya dialog yang dapat langsung dipraktikkan. Ia menyatakan bahwa “karena dialog-dialog orang bahasa Arab jadi saya bisa mempraktikkan kosakata tersebut.”

Namun demikian, meskipun memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Beberapa santri mengungkapkan bahwa praktik percakapan belum berjalan secara maksimal karena tidak semua santri aktif menggunakan bahasa Arab dalam keseharian. Selain itu, masih terdapat kesulitan dalam menghafal kosakata baru yang cukup banyak.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti. Dalam proses pembelajaran, santri terlihat mampu mengikuti dialog yang dibacakan oleh guru dan mulai berani mempraktikkan percakapan secara berpasangan. Santri juga terlihat aktif dalam menghafal kosakata dan mencoba menggunakannya dalam dialog.

Namun demikian, keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya sarana pendukung seperti media audio menyebabkan proses peningkatan kemampuan berbahasa Arab belum dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Arab santri, khususnya dalam peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara. Metode ini membantu santri untuk lebih memahami bahasa Arab secara praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal.

## **C. pembahasan**

### **1. Iplementasi Metode Al-arabiyah Bayna Yadaika Pada Pembelajaran Bahasa arab**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar melalui observasi dan wawancara, implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran, yaitu penyajian materi dalam bentuk teks dan dialog, kegiatan membaca bersama, penjelasan kosakata, serta pemberian latihan

yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pola pembelajaran ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengikuti struktur dasar yang terdapat dalam kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks, serta mengenali kosakata yang terdapat dalam materi. Hal ini terlihat dari aktivitas santri yang diarahkan untuk membaca teks, memahami arti kosakata, dan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam buku ajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode telah berjalan secara sistematis, namun masih berada pada tahap pemahaman pasif dan belum sepenuhnya mengarah pada penggunaan bahasa secara aktif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka telah diterapkan sesuai dengan struktur materi, pelaksanaannya di lapangan masih dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru. Akibatnya, keterlibatan santri dalam praktik berbahasa, khususnya dalam keterampilan berbicara (kalam), masih terbatas dan belum berkembang secara optimal.

Secara teoretis, metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran bahasa Arab modern yang menekankan aspek komunikatif dan integratif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Fauzia & Aziz dalam jurnal *Tadris Al-‘Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab modern harus menggunakan pendekatan komunikatif yang mendorong peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa secara aktif, bukan hanya memahami secara pasif (Fauzia & Abdul Aziz, 2024).

Sejalan dengan itu, Marliana & Maisura dalam jurnal *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* menjelaskan bahwa bahan ajar yang disusun secara sistematis dan berbasis dialog, seperti pada kitab pembelajaran bahasa Arab modern, dirancang untuk membantu peserta didik memahami bahasa secara bertahap sekaligus mendorong penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi (Marliana & Maisura, 2024a).

Lebih lanjut, Khusniya & Syafi'i dalam jurnal *Lisanan Arabiya* menegaskan bahwa keberhasilan implementasi metode pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam praktik berbahasa, khususnya dalam interaksi dan komunikasi secara langsung (Elok Nadlirotul Khusniya & Syafi'i, 2024).

Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan temuan penelitian di lapangan, terlihat bahwa implementasi metode *Al-'Arabiyah Bayna Yadayka* telah sesuai dengan teori dalam hal penggunaan bahan ajar yang sistematis dan terstruktur. Namun, dalam aspek penerapan pendekatan komunikatif, implementasi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan konsep teoritis yang ada, karena keterlibatan aktif santri dalam praktik berbahasa masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Al-'Arabiyah Bayna Yadayka* dalam pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar telah berjalan secara struktural, namun belum optimal secara fungsional.

Kesesuaian dengan teori terlihat pada penggunaan bahan ajar yang sistematis dan berbasis dialog. Akan tetapi, ketidaksesuaian tampak pada aspek penerapan metode komunikatif yang seharusnya mendorong keaktifan santri dalam menggunakan bahasa Arab secara langsung.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam implementasi metode ini, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan aktif santri, memperbanyak praktik berbicara, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara lebih optimal.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Al-'Arabiyah Bayan Yadayka**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa dalam penerapan metode *Al-'Arabiyah Bayna Yadayka* di

Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab.

Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi penggunaan bahan ajar yang sistematis dan komunikatif, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, suasana belajar yang menyenangkan, serta antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka yang disusun secara terstruktur dan berbasis dialog memudahkan santri dalam memahami materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak terlalu sulit untuk diikuti. Selain itu, pendekatan guru yang komunikatif dan suasana pembelajaran yang kondusif turut meningkatkan minat belajar santri.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kesiapan guru, metode yang digunakan, serta motivasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Marliana & Maisura yang menyatakan bahwa bahan ajar yang sistematis dan kontekstual dapat membantu peserta didik memahami bahasa secara bertahap dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Marliana & Maisura, 2024b).

Selain itu, faktor keaktifan dan motivasi peserta didik juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fauzia & Aziz yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang efektif memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Fauzia & Abdul Aziz, 2024).

Dengan demikian, faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori, di mana keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh bahan ajar yang tepat, metode yang digunakan, serta motivasi dan keaktifan santri.

Namun demikian, selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat tersebut meliputi perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi, kesulitan dalam menghafal kosakata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Perbedaan kemampuan santri menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang merata, di mana sebagian santri dapat memahami materi dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, kesulitan dalam menghafal kosakata juga menjadi kendala yang cukup dominan dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterbatasan sarana seperti tidak tersedianya media pembelajaran audio serta keterbatasan jumlah buku juga menghambat optimalisasi penggunaan metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka. Di samping itu, keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Khusniya & Syafi'i yang menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berasal dari faktor internal peserta didik seperti perbedaan kemampuan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas dan waktu pembelajaran (Elok Nadlirotul Khusniya & Syafi'i, 2024).

Selain itu, teori lain juga menyebutkan bahwa keterbatasan media pembelajaran dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang membutuhkan latihan mendengar dan berbicara secara langsung (Fillah, 2024).

Dengan demikian, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan teori, di mana hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berasal dari peserta didik, tetapi juga dari aspek sarana, metode, dan waktu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar secara umum sesuai dengan teori yang ada.

Faktor pendukung seperti penggunaan bahan ajar yang sistematis, kompetensi guru, dan motivasi santri telah mendukung keberhasilan pembelajaran. Namun, faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan santri, kesulitan dalam menghafal kosakata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu pembelajaran masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan faktor pendukung serta meminimalisir faktor penghambat melalui peningkatan variasi metode pembelajaran, penyediaan sarana yang memadai, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara optimal.

### **3. Dampak Penerapan Metode Aal-arabiyah Bayna Yadayka Terhadap kemampuan Bahasa Aarab Santri**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Arab santri di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar. Dampak tersebut terlihat terutama pada peningkatan penguasaan kosakata serta kemampuan berbicara (kalam) dalam bentuk percakapan sederhana.

Dalam proses pembelajaran, santri mulai mampu memahami kosakata yang terdapat dalam materi pembelajaran serta mengenali bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab. Selain itu, santri juga menunjukkan perkembangan dalam keberanian menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sederhana, seperti percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas umum. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya membantu pemahaman secara teoritis, tetapi juga mendorong penggunaan bahasa secara praktis.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dialog dalam kitab Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka memberikan kemudahan bagi santri dalam memahami konteks penggunaan bahasa. Santri tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian santri juga mulai mampu mengaitkan kosakata yang dipelajari dengan bacaan yang mereka temukan, seperti dalam Al-Qur’an.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya praktik percakapan dalam keseharian serta adanya kesulitan dalam menghafal kosakata baru. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana pendukung juga mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa Arab santri.

Secara teoretis, pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah), yang dikembangkan secara terpadu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fauzia & Aziz yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berbasis pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara aktif (Fauzia & Abdul Aziz, 2024).

Selain itu, penelitian oleh Marliana & Maisura menyebutkan bahwa penggunaan bahan ajar yang sistematis dan berbasis dialog dapat meningkatkan pemahaman bahasa serta membantu peserta didik dalam mengaplikasikan bahasa dalam konteks nyata (Marliana & Maisura, 2024a).

Lebih lanjut, Khusniya & Syafi'i menegaskan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh frekuensi praktik dan keterlibatan aktif peserta didik dalam menggunakan bahasa secara langsung (Elok Nadlirotul Khusniya & Syafi'i, 2024).

Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan hasil penelitian di lapangan, terlihat bahwa penerapan metode Al-'Arabiyah Bayna Yadayka telah memberikan dampak yang sesuai dengan teori, khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara santri melalui pendekatan dialog dan pembelajaran kontekstual.

Namun, keterbatasan dalam praktik berbahasa serta kurangnya dukungan sarana dan waktu pembelajaran menunjukkan bahwa dampak yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh, terutama dalam pengembangan keempat keterampilan berbahasa secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Arab santri, terutama dalam peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis dialog dan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara aktif. Namun demikian, dampak yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat keterbatasan dalam praktik penggunaan bahasa, penguasaan kosakata, serta dukungan sarana dan waktu pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan intensitas praktik berbahasa, memperkuat penguasaan kosakata, serta menyediakan sarana pendukung yang memadai agar kemampuan berbahasa Arab santri dapat berkembang secara lebih maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka dalam pembelajaran bahasa Arab di Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar telah dilaksanakan melalui tahapan penyajian materi berbasis teks dan dialog, pembacaan bersama, penjelasan kosakata, serta pemberian latihan. Implementasi ini telah berjalan secara sistematis sesuai dengan struktur kitab, namun dalam pelaksanaannya masih cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya menerapkan pendekatan komunikatif secara optimal.
2. Faktor pendukung dalam penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka meliputi penggunaan bahan ajar yang sistematis dan komunikatif, kompetensi guru, suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta antusiasme santri. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri, kesulitan dalam menghafal kosakata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab.
3. Dampak penerapan metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka terhadap kemampuan berbahasa Arab santri menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara dalam bentuk percakapan sederhana. Namun demikian, dampak tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan dalam praktik penggunaan bahasa, penguasaan kosakata, serta dukungan sarana dan waktu pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Rumah Tahfidz Darul Huffadz Al-Kautsar  
Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan melengkapi sarana dan prasarana pendukung, seperti penyediaan media pembelajaran audio, proyektor, serta penambahan jumlah buku ajar Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka. Selain itu, lembaga juga disarankan untuk menambah alokasi waktu pembelajaran agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih maksimal.
2. Bagi guru/pengajar bahasa Arab  
Diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan komunikatif, serta meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran, khususnya dalam praktik berbicara (kalam). Guru juga disarankan untuk memberikan penguatan melalui latihan dan pengulangan kosakata secara berkelanjutan agar santri lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi santri  
Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, serta membiasakan diri untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dalam bentuk percakapan sederhana. Selain itu, santri juga diharapkan lebih aktif dalam menghafal dan mengulang kosakata yang telah dipelajari.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi atau pengaruh metode Al-‘Arabiyah Bayna Yadayka terhadap keempat keterampilan berbahasa secara lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, I., Ratmansyah, Z., Fadhil, A., & Lesmana, Y. I. (2025). Grammar and Translation Methods in Arabic Language Learning: Theory and Practice. *MADINA : Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.62945/madina.v2i1.741>
- Ahmad Asse, & Hijriana. (2022). Efektifitas Penggunaan Kitāb Al-‘Arābiyyah Baina Yadaik Jilid 1 Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A’yun Palu. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 35–51. <https://doi.org/10.24239/albariq.v3i2.37>
- Aulia, A., & Marlina, Y. (2023). Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(1), 36–45.  
<https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i1.1568>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196.  
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Elok Nadlirotul Khusniya, & Syafi’i. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 118–136. <https://doi.org/10.53515/lan.v6i2.6136>
- Endang Dwi Hartati. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz pada Siswa di SMP IT Al Munadi Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzia, E. L., & Abdul Aziz, A. U. (2024). Meningkatkan Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Teks Bahasa Arab Siswa melalui Penggunaan Aplikasi

Assemblr Edu Berbasis Augmented Reality. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 135–149.

<https://doi.org/10.15575/ta.v3i1.34109>

Fillah, T. T. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbentuk Video Animasi dan Teka Teki Silang pada Penguasaan Kosakata. *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching*, 02(02), : 95-104. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/mahira.2024.22.02>

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Teks Karya Fiksi Tingkat SMP. (n.d.). *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(2), 226–238.

<https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5439>

Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Lague Learning. (n.d.). *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(2), 327–337.

<https://doi.org/10.22373/ls.v9i2.6750>

Integration of Four Language Skills in Arabic Language Learning. (n.d.). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 69–87.

<https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.18381>

Mahbubi, A. (2024). Conventional and Contemporary Arabic Language Teaching Methods: A Comparative Analysis. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 6(2), 205–228. <https://doi.org/10.21580/alsina.6.2.23307>

Marliana, L., & Maisura, M. (2024a). Kurikulum Pengajaran Kosakat Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Keperawatan Tingkat Pemula Di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh Berbasis Actfl. *Jurnal Sathar*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.59548/js.v2i2.277>

Marliana, L., & Maisura, M. (2024b). Kurikulum Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Keperawatan Tingkat Pemula Di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh Berbasis Actfl. *Jurnal Sathar*, 2(2 SE-Artikel), 1–18. <https://doi.org/10.59548/js.v2i2.277>

- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18–33. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>
- Maulana Putra, M. R., Agung Mutaqien, & Abdul Kholik. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2 SE), 113–123. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.10392>
- Miftahuddin, M. (n.d.). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Authentic Research*, 4, 1113–1121. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial Issue.3504>
- Miftahul Mufid, Isnainiyah, & Nurul Ainiy. (2023). Evaluating The Communicative Approach in Arabic Language Learning: A Case Study at a Secondary School in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities*, 8(2), 92–98. <https://doi.org/10.26500/JARSSH-08-2023-0205>
- Muhammad Rizki Reza. (n.d.). دراسة وصفية على استخدام كتاب العربية بين يديك في تعليم مهارة الكلام لطلاب المستوى المبتدئ بمعهد القرآن واللغة بوغور. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 2(2). <https://doi.org/10.62083/intifa.v2i2.168>
- Nirwan, N., Faudi, F., Isra, R., & AG, B. (2024). Qualitative Descriptive Research : Integrating Inquri-Based Learning Into Elementary School English Intruction. *Getsempena English Education Journal*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/geej.v10i2.2700>
- Nurhuda, A. V. P. A. U.-A. (2021). Analisi Buku Teks Al-'Arabiyyatu Baina Yadaik Karya Abdurrahman Ibn Ibrahim Al-Fawzan , Dkk. In *Arabic Education Conference* (Vol. 1, Issue 1, pp. 92–105). <https://conferences.uinsaid.ac.id/aec/paper/view/71>
- Pahlevi, R. (2021). Analisis Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I: Tinjauan Komponen dan Tahap Penyajian Materi Buku Teks Bahasa Arab. *Al-Ittijah:*

*Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(2), 157–176.  
<https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i2.3630>

- Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. (n.d.). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51–69. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>
- Perkasa, M. R. (2025). Efektifitas Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Literatur. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1464–1472.  
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6645>
- Ritonga, A. W., Wargadinata, W., Ritonga, M., & Febriani, S. R. (2021). Taâ€™lim Maharah al-Kalam â€™Ala Asas al-Tsaqafah bi Istikhdam Kitab al-â€™Arabiyyah Bayna Yadayk fi Marhalah al-Mutawassithah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.1942>
- Siti Mahdzuroh. (2024). Implementasi Pendekatan Sosialongistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif. *LENTERA :JURNAL KAJIAN DAN RISET PENDIDIKAN ISLAM*, 2(01), 9–18.  
<https://ejournal.staika.ac.id/index.php/lentera/article/view/81>
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Kontruksivisme Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.9254>
- Syarah Yunita, Dian Masrura, Septika Bayzura, S. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sorong: Implementasi dan Problematikanya. *NADY AL-ADAB : Jurnal Bahasa Arab*, 21(3).
- The Role Of Audio-Lingual Method In Teaching Learners. (n.d.). *International Educators Conference*, 35–38.  
<https://econferseries.com/index.php/2/article/view/2405>
- Wahyuni, S., Ritonga, M., & Afrianti, W. (2023). Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills. *Al-Hayat*:

*Journal of Islamic Education; Vol 7 No 1 (2023): Al-Hayat: Journal of Islamic Education* DO - 10.35723/Ajie.V7i1.321 .

<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/321>

- Wahyuni Wahyuni, A. T. (2023). Implementasi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 2 Makassar. *IQRA : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)
- Zayid Abdul Jabar Asshidiqie, Dadan Mardani, I. S. (2025). Analisis Teoritis Penerapan Communicative Language Teaching (CLT) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03).
- Zulhannan, Guntur Cahaya Kesuma, Umi Musyarrofah, Y. A. (2025). Enhancing Communicative Arabic Teaching: Evaluating the Al-Arabiyyah Baina Yadaik Model. *Journal of Educational and Social Research*, 15(3 SE-Articles), 318. <https://doi.org/10.36941/jesr-2025-0100>
- al-Asqalani, I. H. (1379 H). *Fath al-Bari (Syarah Sahih Bukhari)*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- al-Bukhari, M. i. (2002). *Sahih al-Bukhari*. Beirut. Dar Ibn Kathir.
- al-Nawawi, Y. i. (1392H). *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi.
- as-Sa'di, A. b. (2000). *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Riyadh: Dar al-Salam.
- Kathir, I. i. (1998). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.



Lampiran 1. Observasi pembelajaran

Lampiran 2. Dokumentasi peraktek percakapan bahasa arab



Lampiran 3. Wawanncara ustadz, santri, dan pengelola





## Lampiran 4. Daftar riwayat hidup

**DAFTAR RIWAYATA HIDUP**

## Data Pribadi

Nama : Angga Kurniawan  
Tempat / Tanggal Lahir : Tasik Raja Pom  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : kelurahan Tanjung Rejo, jln Kesatria no 07  
Anak ke : 3 dari 5

## Nama Orang Tua

Ayah : Suki  
Ibu : Butet Br Damanik  
Alamat : Tasik Raja Pom

## Pendidikan Normal

1. SD 118319 Tasik Raja
2. SMPS Tasik Raja
3. MAS Ar-Rasyid Pinang Awan
4. Mahad Abu Ubaidah Bin Al-Jaraah
5. Kuliah pada Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Agam Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022